

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE (TPS)*

Kristiana Purwantari
Pendidikan Matematika
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
kristianawuryantari@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the implementation process of learning mathematics through the learning model And Think Pair Share (TPS) in order to increase student motivation and learning achievement of class VII F SMP N 2 Greetings. The subjects in this study were students of class VII F SMP N 2 Regards, while the object of the study was motivation and achievement in the implementation of learning mathematics using learning models And Think Pair Share (TPS). Data collection techniques in this study performed using the observation sheet, sheet motivation questionnaire, and learning achievement tests. Instrument research using observation sheets, questionnaire motivation, and test. Data analysis techniques for observation sheet is done by calculating a percentage score for each indicator while learning mathematics achievement is done by calculating the average value of the percentage of students who meet the grade criteria for completeness Minimal. The results showed that after learning model applied And Think Pair Share (TPS) and the motivation to learn mathematics achievement increased. This can be shown by an increase in the average yield percentage of student motivation based on the observation sheet. Based on the observation sheet for each cycle is the first cycle of students at 62.50%, for the second cycle of 72.22%. While the average value of learning mathematics achievement of students increased from an average initial value of 72.12 into a 75.26 in the first cycle and the second cycle becomes 80.32. Given the learning model And Think Pair Share (TPS) to further encourage student motivation and also can improve students' mathematics learning achievement, the school is expected to apply the learning model.

Keywords: Think Pair Share (TPS), Motivation, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dan umum dalam kelangsungan hidup manusia untuk menghadapi masa depan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Karena generasi baru itulah yang akan melanjutkan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika siswa kelas VII F, ditemukan beberapa masalah yaitu: kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran matematika karena pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit untuk dimengerti dan model

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS).

Berdasarkan data dari guru kelas VII F terungkap bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika kurang sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII F masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu minimal 73.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan situasi pembelajaran dikelas, diperlukan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran matematika. Seorang guru (calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang model-model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman tentang matematika. Selama ini dalam proses belajar mengajar siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat sehingga siswa cenderung pasif dan guru aktif.

Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan. Model yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa berinteraksi dengan seorang pasangannya dan kemudian berdiskusi untuk berbagi berbagai informasi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan seorang peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain, serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat menambah suasana baru bagi pembelajaran matematika dengan materi yang disampaikan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) Siswa Kelas VII F SMP 2 Salam”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)* agar dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran matematika siswa kelas VII F SMP N 2 Salam ? dan (2) bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran *Think Pair And Share (TPS)* agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII F SMP N 2 Salam ?

Pengertian Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi berasal dari Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Menurut Eysenck dan kawan-kawan yang dikutip Slameto (2010:170), motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri sendiri yang disebabkan rangsangan dari luar.

Pengertian prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu Prestasi belajar adalah serangkaian yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata itu saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui pengertian prestasi belajar, untuk itu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan belajar dahulu.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam suatu aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2010: 02).

Sadiman, dkk., (1986) yang dikutip Bambang Warsito (2008:62) belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat.

Berdasarkan pengertian belajar dari banyak ahli pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan baik pengetahuan, kecakapan, ketrampilan sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian tentang belajar, selanjutnya akan dikemukakan pengertian tentang prestasi. Mas'ud Khasan yang dikutip Djamarah (2012:20), menjelaskan prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan yang dikutip Djamarah (2012:20) prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS). Pengertian model pembelajaran *Think Pair And Share* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland tahun 1985. *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada pada untuk siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Lie (2004:57).

Menurut Ibrahim (2000:26-27) Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Paire-Share* adalah sebagai berikut.

Tahap 1. *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

Tahap 3. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 16). Ada 4 tahap dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP N 2 Salam, Magelang. Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada siswa kelas VII SMP N 2 Salam, Magelang

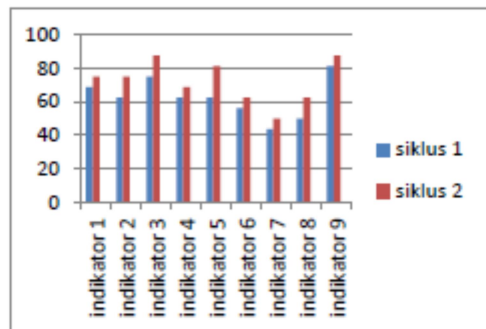
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik observasi, teknik angket motivasi, dan teknik prestasi belajar. Pada penelitian ini teknik observasi dan teknik angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, serta teknik prestasi belajar digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS). Uji coba instrumen yang dipakai adalah uji coba angket motivasi siswa dan uji coba tes.. Teknik analisis data untuk lembar observasi dan angket motivasi dilakukan dengan menghitung persentase skor tiap indikator sedangkan untuk prestasi belajar Matematika dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui motivasi siswa pada saat pembelajaran, dan meminta daftar nilai ulangan harian siswa kepada guru untuk

mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VII F sebagai data awal. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata kelas VII F sebesar 72,12. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Dengan adanya perbaikan pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga motivasi dan prestasi belajar matematika siswa meningkat. Adapun hasil perbandingan dari siklus I dan siklus II dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

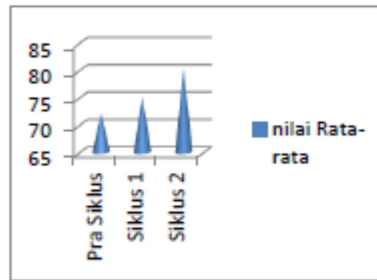


Gambar 1. Perbandingan Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat indikator yang paling tinggi pada siklus I dan siklus II adalah indikator nomor 9 yaitu rapi dan lengkap menyimpulkan hasil sebesar 81,25 % pada siklus I dan 87,50 % pada siklus II. Indikator yang paling rendah pada siklus I dan siklus II adalah indikator nomor 7 yaitu memahami tugas masing-masing dalam kelompok sebesar 43,75 % pada siklus I dan 50 % pada siklus II. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memahami tugas dalam kelompoknya. Rata – rata tingkat motivasi siswa pada siklus I adalah 62,50 % dan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus II adalah 72,22 %. Adapun peningkatan persentase motivasi dari siklus I ke siklus II adalah 9,72%.

2. Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar matematika siswa diberikan setelah tindakan siklus I dan siklus II. Untuk nilai prestasi pra tindakan diambil dari nilai yang sudah ada yang ada pada guru kelas VII F. Berikut disajikan grafik nilai kemampuan awal siswa dan nilai siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 2 Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Siklus, Tes Siklus I dan Siklus II.

Banyak siswa yang mencapai KKM pada pra siklus adalah 18 orang dengan persentase sebesar 58,06 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang. Pada siklus I yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 70,97 % dan 9 orang siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa dengan persentase pencapaian sebesar 77,41%. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang. Ketujuh siswa tersebut dari pra siklus sampai pada siklus ke II tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka terlihat sering bergurau dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII F SMP N 2 Salam meningkat.

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Salam dengan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair And Share*), pada indikator nomor 5 mengalami peningkatan tertinggi dikarenakan siswa berantusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Motivasi siswa semua meningkat namun ada seorang siswa yang prestasinya menurun karena siswa tersebut mengalami penurunan nilai hasil belajar yang disebabkan siswa tersebut kurang percaya diri dalam mengerjakan soal. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang mempunyai nilai tetap pada siklus I dan siklus II dalam artian siswa tersebut tidak mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kecepatan dalam menyelesaikan soal kurang.

Selama proses pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair And Share*) siswa dibagi dalam 16 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Pembagian kelompok dilakukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama peneliti memberi materi sedikit tentang aritmatika sosial setelah itu peneliti memberikan soal latihan, peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab soal tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Setelah selesai menjawab soal secara mandiri peneliti menginstruksikan untuk berkelompok/berpasangan untuk bertukar pikiran tentang jawaban mereka masing-masing dan mencari jawaban yang dianggap paling tepat untuk dipresentasikan di depan kelas,

Saat siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Ada kelompok yang terlihat agak ramai, ada siswa yang enggan mengerjakan dan mengajak bercanda dengan pasangannya, sehingga peneliti mendekati dan mencoba menasehati agar berdiskusi dan mengerjakan soal.

Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Siswa yang ditunjuk pun segera maju di depan mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi. Setelah presentasi selesai, peneliti bersama dengan siswa mengoreksi jawabannya dan siswa yang belum paham dapat bertanya. Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari pada hari itu. Pada pertemuan terakhir peneliti mengadakan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Pada siklus I, pelaksanaan belajar kelompok belum dapat optimal karena ada beberapa siswa yang suka bercanda dengan teman lainnya dan enggan mengerjakan tugas kelompoknya sendiri. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan belajar kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Siswa sudah tidak ada yang bercanda dengan temannya dan terlihat semangat terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil analisis lembar observasi motivasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengalami kendala yaitu keterbatasan waktu sehingga peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi motivasi dan rata-rata nilai kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) pada siswa kelas VII F SMP N 2 Salam mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada siswa kelas VII F SMP N 2 Salam dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair And Share* (TPS)

Proses pembelajaran saat pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) siswa terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dari kurang motivasinya siswa tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II, dari proses pembelajaran model *Think Pair And Share* (TPS) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan dapat lebih aktif dengan teman maupun guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) terbukti siswa tampak lebih termotivasi dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP N 2 Salam.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Dari hasil observasi terbukti bahwa persentase motivasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 62,50% menjadi 72,22%.

Dari kesimpulan hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS)

3. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII F SMP N 2 Salam.

Pada pra tindakan digunakan *nilai* rata-rata nilai ulangan harian sebagai data awal yaitu sebesar 72,12 dengan 18 siswa yang mencapai KKM, persentase pencapaian KKM sebesar 58,06%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,26 dengan 22 siswa mencapai KKM, persentase pencapaian KKM sebesar 70,96%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,32 dengan 24 siswa mencapai KKM, persentase pencapaian KKM 77,41%. Dengan penjabaran hasil setiap siklus menunjukkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan minimal 5 angka dan persentase pencapaian KKM lebih dari 75%. Dengan Demikian Prestasi belajar tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bambang , Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gransindo diambil 13 Oktober 2013 dari <http://www.tuanguru.com/2012/06/model-pembelajaran-think-pair-share.html>.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press diambil 13 Oktober 2013 dari <http://www.tuanguru.com/2012/06/model-pembelajaran-think-pair-share.html>.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.